

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adanya penelitian terdahulu difungsikan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang temanya berkaitan. Peneliti akan melakukan perbandingan melalui hasil pada penelitian terdahulu. Selain itu penelitian terdahulu juga digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi. Peneliti memakai enam jurnal sebagai penelitian terdahulu dengan ketentuan tahun 2024 sampai tahun 2022 atau tiga tahun terakhir dalam penelitian ini. Pada penelitian strategi POKDARWIS dalam mengelola destinasi Wisata Bahari Tlocor di desa Kedung Pandan, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai tema ini.

Penelitian terdahulu yang pertama, memiliki tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan yaitu desa Bukti memiliki potensi kuliner yang bisa ditingkatkan guna mendukung pengembangan desa wisata. Dalam mengembangkannya ada beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh pemerintah Desa Bukti, Dinas Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Buleleng serta masyarakat setempat. Strategi tersebut diantaranya yaitu pelatihan untuk menghasilkan produk inovatif dengan bahan dasar mocaf produk dari Desa Bukti supaya pantas untuk dijual, memperkuat produk kuliner tradisional khas Desa Bukti supaya higienis memakai bahan pangan yang bermutu baik dan bentuk hidangan yang modern, dan promosi Desa Bukti yang terdiri dari Wisata Air Sanih dan Wisata Bahari yang semakin menarik dengan tambahan wisata kuliner pada media sosial. Desa Bukti juga mempunyai

potensi besar dalam meningkatkan argowisata berbasis perkebunan yang produk olahannya yaitu singkong (mocaf), pisang (kripik), dan sebagainya (R. P. Ariani, 2022).

Penelitian terdahulu yang kedua, memiliki tujuan penelitian ialah fokus terhadap Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Prespektif Community Based Tourism dengan menganalisis tingkat keikutsertaan masyarakat setempat di Pulau Gili Iyang dalam memanfaatkan meningkatkan potensi wisata di pulau gili iyang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pariwisata di Pulau Gili Iyang pengelolaannya berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peran pokdarwis yang mampu menciptakan lapangan kerja pada industri pariwisata dan meningkatkan jumlah pengunjung di Pulau Gili Iyang. Melaksanakan konversi lingkungan dan masyarakat bisa ikut serta dalam pengelolaan pariwisata dengan menjadi anggota pokdarwis (Moh. Musleh, 2023).

Penelitian terdahulu yang ketiga, memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mengenai strategi sektor pariwisata di desa Sambirejo yaitu Tebing Breksi. Hasil dari penelitian tersebut ialah ada beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan oleh pengelola objek wisata dan pemerintah daerah untuk mempersiapkan pariwisata pada era new normal. Strategi-stategi tersebut berwujud fisik dan bukan fisik yang bisa mendukung pemulihan sektor pariwisata meskipun pada masa pandemic dengan memperhatikan protokol kesehatan (Ikhsan Adit Styawan, 2023).

Penelitian terdahulu yang keempat, memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji peran strategis Humas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kerujuk Lestari dalam mensosialisasikan Ekowisata Kerujuk setelah terjadinya gempa bumi di Lombok pada Tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah humas Pokdarwis Kerujuk Lestari menerapkan beberapa strategi yaitu pertama, melakukan rebranding ekowisata kerujuk yang awalnya lebih terfokus pada wisata alam dan permainan tradisional yang kemudian kini berkembang menjadi

wisata alam, permainan, dan kuliner dengan diselenggarakannya pasar minggu. Kedua, menerima masukan dari wisatawan maupun stakeholder lainnya untuk dilakukan evaluasi dan pembenahan. Ketiga, kerja sama dengan beberapa media nasional dan lokal untuk mengenalkan kembali ekowisata Kerujuk kepada masyarakat. Keempat, promosi melalui beberapa platform media sosial. Namun salah satu kendala yang terjadi adalah terbatasnya jumlah pegawai yang dapat menolong berbagai kegiatan kehumasan (Muhammad Syaoki, 2023).

Penelitian terdahulu yang kelima, memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan Wisata Perdesaan Bromonilan bisa dijadikan sebagai destinasi alternatif bagi pengunjung di Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian tersebut bahwa sejak berdirinya desa wisata ini pada bulan Januari 2019 hingga Maret 2020 belum ada pengelolaan dan pengembangan yang signifikan, sebab tiga indikator dalam pengelolaan masih belum maksimal diantaranya yaitu, kualitas manajemen yang profesional, sumber daya manusia yang kompeten, dan spot-spot wisata yang belum selesai dibangun sebagai daya tarik wisata dalam menarik minat pengunjung datang ke wisata perdesaan Bromonilan (Sarwonto Dwi Admojo, 2022).

Penelitian terdahulu keenam, memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata air terjun tiga bidadari dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata air terjun tiga bidadari di Desa Dakaino. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dipakai pada upaya pengembangan wisata air terjun tiga bidadari diantaranya yaitu pertama, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat guna mewujudkan masyarakat yang sadar wisata, berpartisipasi masyarakat untuk melestarikan dan menjaga alam dan hutan, mengajak masyarakat setempat melakukan kerja bakti dalam rangka menjaga kebersihan di tempat wisata. Kedua, pembentukan kelompok sadar wisata atau yang disingkat

dengan POKDARWIS. Ketiga, meningkatkan fasilitas pendukung wisata. Keempat, penciptaan suasana budaya di tempat wisata. Kelima, penciptaan rasa kegembiraan di tempat wisata. Kendala pengembangan wisata Air Terjun Tiga Bidadari adalah batas administratif desa, keamanan hukum dan anggaran (Susanti Rauf, 2024).

**Tabel 1: Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil
1.	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. Tahun 2022. R.P. Ariani, dkk. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.	Hasil dalam penelitian terdahulu tersebut yang ditulis oleh R.P. Ariani, dkk yaitu mempunyai program menuju desa wisata dengan tiga strategi diantaranya pelatihan produk kuliner inovatif dengan bahan mocaf produk dari Desa Bukti supaya pantas dijual, menguatkan produk kuliner tradisional khas Desa Bukti supaya higienis memakai bahan pangan yang bermutu baik dan bentuk hidangan yang modern, promosi yang terdiri dari Wisata Air Sanih dan Wisata Bahari yang semakin menarik dengan tambahan wisata kuliner pada media sosial (R. P. Ariani, 2022).
Relevansi		<p>Persamaan pada penelitian terdahulu yang penulisnya Ariani, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama berbasis potensi lokal.</p> <p>Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut adanya potensi kuliner lokal yang bisa</p>

	<p>ditingkatkan untuk mendukung desa wisata, sedangkan dalam penelitian ini yaitu adanya potensi pulau lusi dan sungai sebagai daya tarik wisata. Selain itu tempat wisatanya pun berbeda dalam penelitian ini wisatanya berada di Desa Kedung Pandan sedangkan wisata tersebut berada di Desa Bukti.</p>
<p>2. Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Prespektif Community Based Tourism. Tahun 2023. Moh. Musleh. Journal Of Contemporary Public Administration.</p>	<p>Hasil pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Moh. Musleh tersebut ialah tata kelolanya telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari peran pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat lokal di Gili Iyang guna menciptakan lapangan kerja pada sektor pariwisata yang dapat memberi penghasilan tambahan. Dahulu Pulau Gili Iyang jarang sekali dikunjungi oleh masyarakat dari luar pulau tetapi kini tempat wisata ini mulai banyak dikunjungi dengan didukung fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Masyarakat setempat di Pulau Gili masih melekat pada budaya madura yang kaya akan solidaritas dan masih berkeinginan dalam berkembang sambil tetap berpegang pada norma-norma sosial dan agama. Oleh karena itu, tidak semua budaya yang masuk bisa diadaptasi. Sebagian besar masyarakat Pulau Gili Iyang</p>

		<p>memanfaatkan potensi sektor kelautan. Hal ini dikarenakan secara ekonomi lebih produktif dibandingkan sektor pertanian dan peternakan dengan tetap menjaga perlindungan lingkungan terutama dengan memanfaatkan fasilitas sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Sumenep. Masyarakat memiliki peran dalam proses pengelolaan pariwisata, keikutsertaan masyarakat merupakan bagian dari anggota pokdarwis dan ikut serta dalam pemanfaatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru, namun secara keseluruhan masyarakat tidak ikut serta pada proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Moh. Musleh, 2023).</p>
Relevansi		<p>Persamaan pada penelitian Moh. Musleh dengan penelitian ini yaitu sama-sama subjek penelitian ialah POKDARWIS. Perbedaannya yaitu tempat wisatanya berbeda dalam penelitian ini wisatanya berada di Kabupaten Sidoarjo sedangkan wisata tersebut berada di Madura.</p>
3.	<p>Strategi Pengelola Pokdarwis Desa Sambirejo Dalam Aktivitas Pariwisata Tebing Breksi.</p>	<p>Hasil dalam penelitian terdahulu tersebut yang ditulis oleh Ikhsan Adit Setyawan, dkk yakni ada beberapa langkah yang diterapkan oleh pengelola objek wisata dan pemerintah daerah untuk</p>

	<p>Tahun 2023. Ikhsan Adit Setyawan, dkk. Jurnal Dinamika.</p>	<p>mempersiapkan pariwisata di era new normal. Strateginya dapat berwujud fisik maupun tidak fisik yang bisa mendukung pemulihan sektor pariwisata dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan bahkan di masa pandemi. Strategi tersebut diantaranya yaitu pertama, strategi eskalasi kemitraan yang dimana POKDARWIS merupakan mitra pemerintah dan swasta berperan penting untuk meningkatkan sinergitas stakeholder untuk upaya meminimalisir dampak pandemi pada sektor pariwisata tersebut. Kedua, strategi diversifikasi yaitu terus melakukan inovasi, menambah spot-spot foto, dan melaksanakan pembangunan di kawasan Tebing Breksi yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan (Ikhsan Adit Styawan, dkk. 2023).</p>
<p>Relevansi</p>		<p>Persamaan pada penelitian Ikhsan Adit Setyawan, dkk dengan penelitian ini yaitu pembahasannya yang sama-sama tentang strategi sektor pariwisata dan subjek penelitiannya juga POKDARWIS. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berada di Desa Sambirejo sedangkan dalam penelitian ini berada di Desa Kedung Pandan</p>
<p>4.</p>	<p>Strategi Humas Pokdarwis Kerujuk Lestari Dalam</p>	<p>Hasil pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Syaoki, dkk yaitu humas kerujuk</p>

	<p>Meningkatkan Minat Pengunjung Ke Ekowisata Kerujuk Pasca Gempa Bumi 2018. Tahun 2023. Muhammad Syaoki, dkk. Jurnal Industri Pariwisata.</p>	<p>lestari melakukan beberapa strategi untuk mensosialisasikan Ekowisata Kerujuk setelah terjadinya gempa bumi 2018 ialah pertama, melakukan rebranding Ekowisata Kerujuk yang awalnya lebih terfokus pada wisata alam, permainan tradisional yang kemudian kini berkembang menjadi wisata alam, permainan dan kuliner dengan diselenggarakannya pasar minggu. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki citra wisata Kerujuk yang sempat terpuruk akibat gempa supaya dapat kembali baik. Kedua, menerima masukan dari pengunjung maupun stakeholder. Ketiga, kerja sama dengan beberapa media nasional dan lokal. Keempat, promosi melalui beberapa platform media sosial (Muhammad Syaoki, dkk. 2023).</p>
<p>Relevansi</p>		<p>Persamaan pada penelitian Muhammad Syaoki, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengunjung dengan melakukan promosi. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek pada penelitian tersebut ialah Humas POKDARWIS sedangkan dalam penelitian ini yaitu ada 5 yang terdiri dari Ketua BUMDES dan 4 pengurus POKDARWIS.</p>

5.	<p>Strategi Pengelolaan Wisata Pedesaan Bromonilan Sebagai Destinasi Wisata Alternatif di Kabupaten Sleman. Tahun 2022. Sarwanti Dwi Admojo, dkk. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</p>	<p>Hasil dalam penelitian terdahulu tersebut yang ditulis oleh Sarwanti Dwi Admojo, dkk adalah terdapat daya dukung yang telah ada meliputi daya dukung fisik bangunan sebagai daya tarik wisata, daya dukung ekonomi, daya dukung sosial budaya, daya dukung psikologi. Selain itu terdapat juga faktor-faktor penghambat yaitu management yang belum profesional, fisik bangunan yang baru selesi 30 %, masyarakat belum sepenuhnya proaktif ikut serta dalam pengelolaan, tidak ada data yang valid tentang jumlah pengunjung pada bulan februari 2020 sejak merebaknya covid-19. Adapun strategi pengembangannya yaitu memperjelas tujuan dan sasaran dibentuknya Wisata Pedesaan Bromonilan, melaksanakan metode kerja seperti yang tercantum dalam renstra, melaksanakan program-program yang terdapat pada master plan (Sarwoto Dwi Admojo, 2022).</p>
Relevansi		<p>Persamaan pada penelitian Admojo, dkk dengan penelitian ini yaitu pembahasannya yang sama tentang strategi pengelolaan wisata. Lalu perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut tempat penelitiannya berada di Kabupaten Sleman sedangkan dalam penelitian ini berada di Kabupaten Sidoarjo.</p>

6.	Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tiga Bidadari Di Desa Dakaino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. Tahun 2024. Susanti Rauf, dkk. Jurnal Government of Archipelago.	Hasil penelitian terdahulu tersebut yang ditulis oleh Susanti Rauf, dkk yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sektor pariwisata, membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), peningkatan fasilitas pendukung wisata, menciptakan suasana kultural atau budaya pada lokasi wisata, menciptakan suasana euforia pada lokasi wisata. Kendalanya ialah batas administratif desa, kepastian hukum, dan anggaran (Susanti Rauf, 2024).
Relevansi		Persamaan pada peneltian Susanti Rauf dengan penelitian ini yaitu sama-sama strateginya melalui peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan fasilitas pendukung wisata. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lokasi wisata berada di Desa Dakaino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur sedangkan dalam penelitian ini yaitu berada di Desa Kedung Pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 mengenai Desa mendefinisikan BUMDES adalah suatu lembaga usaha yang sepenuhnya atau mayoritas

modalnya dipunyai oleh desa dari penyertaan langsung kekayaan desa yang dipisahkan, bertujuan untuk mengelola aset, memberikan layanan, dan menjalankan berbagai usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa bisa mendirikan BUMDES yang dimana pengelolaannya dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan prinsip gotong royong serta beroperasi di sektor ekonomi dan memberikan layanan umum sesuai pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah, bersama dengan Pemerintah Daerah di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Desa, berkomitmen untuk mendukung perkembangan BUMDES melalui berbagai upaya. Mereka berupaya memberikan dukungan dalam bentuk hibah dan akses ke pasar. Selain itu, juga mengenai pengelolaan Sumber Daya Alam yang terdapat di desa prioritas diberikan kepada BUMDES. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014)

Peraturan Desa Panggunharjo nomor 9 tahun 2015 mengenai Badan Usaha Milik Desa mendefinisikan BUMDES ialah suatu lembaga usaha yang dimana sepenuhnya atau mayoritas modal usahanya dipunyai oleh Desa. Modal tersebut berasal dari partisipasi langsung yang diambil dari kekayaan Desa yang dikelola secara terpisah. Tujuan utama BUMDES yaitu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan menjalankan berbagai usaha demi kesejahteraan masyarakat di desa. (Peraturan Desa Panggunharjo, 2015)

### **2.2.2 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)**

Peraturan Bupati Majalengka nomer 64 tahun 2022 mengenai Pedoman Pembentukan Kelompok Sadar Wisata mendefinisikan POKDARWIS adalah suatu lembaga masyarakat yang anggotanya para pelaku wisata yang memiliki kepedulian, tanggung jawab dan peran penggerak untuk mendukung terwujudnya lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan wisata serta dapat menggunakannya untuk kesejahteraan sosial. POKDARWIS memiliki kedudukan pada daya tarik wisata yang berada di desa atau

kelurahan sekitar destinasi pariwisata setempat. POKDARWIS mempunyai tugas dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan kepariwisataan di wilayah tersebut serta mengasah kemampuan dan keterampilan anggotanya (Peraturan Bupati Majalengka, 2022).

### **2.2.2 Wisata Bahari Tlocor**

Wisata Bahari merupakan aktivitas wisata alam yang terjadi di daerah pesisir atau laut (Dr. Zunan Setiawan, SE., MM, 2023). Wisata bahari yaitu kegiatan wisata dan olahraga air yang terdapat sarana dan prasarana serta jasa lainnya. Mengelolanya dengan cara komersial pada perairan laut, pantai sungai, danau dan waduk (Halim et al., dalam Isslahuddin, 2022). Pada daerah pesisir terdiri dari berbagai jenis ekosistem diantaranya yaitu hutan mangrove, terumbu karang, muara, hamparan rumput laut (Isslahuddin, 2022)

Pada Wisata Bahari Tlocor memakai perairan sungai sebagai objek wisata bahari dan pulau lusi yang terdapat ekosistem mangrove. Dalam kegiatan wisata tersebut sarana yang dipakai yaitu speed boat dan bis air yang telah dilengkapi dengan jaket pelampung. Selain itu terdapat juga prasarana yaitu dermaga sebagai tempat tunggu dan naik turunnya bis air untuk para wisatawan. Para wisatawan naik bis air dengan menggunakan jasa nahkoda untuk ke Pulau Lusi melihat ekosistem mangrove. Wisata Bahari Tlocor merupakan milik usaha Desa Kedung Pandan.

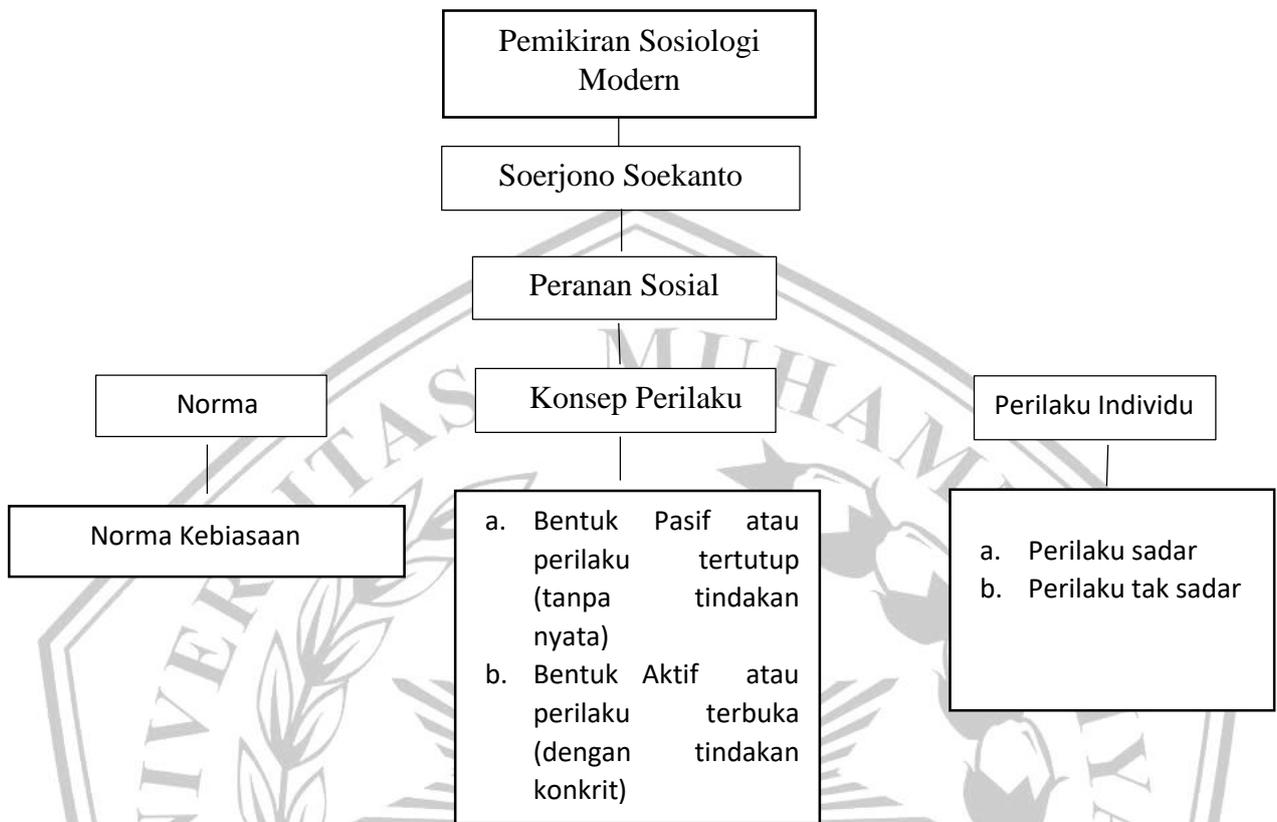
### **2.3 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori peranan sosial dari pemikiran sosiologi modern yaitu Soejano Soekanto. Menurut Soerjano Soekanto peran yaitu aspek dinamis dari

kedudukan. Saat seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, ia sebenarnya melakukan sebuah peran (Prof. Dr. Soerjano Soekanto, 2018). Peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku tertentu yang muncul akibat dari kedudukan yang dijalani seseorang. Kepribadian individu juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana ia menjalankan peran tersebut. Secara umum, peran dapat dipahami sebagai perilaku yang dilakukan oleh seseorang pada konteks status sosial yang dimilikinya. Menurut Prof. Dr. Soerjano Soekanto (2018) peranan sosial meliputi tiga hal ialah yang terdiri dari:

- a. Norma-norma yang dikaitkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Konsep mengenai apa yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat.

Norma-norma yang dimaksud yaitu seperti norma kebiasaan. Konsep meliputi bentuk pasif atau perilaku tertutup yaitu tanpa tindakan nyata dan bentuk aktif atau perilaku terbuka yaitu dengan tindakan konkrit. Perilaku individu terdiri dari perilaku sadar dan perilaku tak sadar.



**Bagan 1:** Landasan Teori

**Sumber:** Buku Prof. Dr. Soejano Soekanto, 2018